

PROFIL KOTA BENGKULU – KERENTANAN BENCANA ALAM

Profil ini merangkum kerentanan dari kondisi alam, lingkungan buatan, kondisi sosial dan budaya, dan keadaan perekonomian dari kota Bengkulu terhadap bencana alam. Inisiatif penanggulangan risiko bencana yang dilakukan oleh pemerintah setempat juga dijelaskan dalam profile ini.

2015



Shelter vertikal untuk evakuasi tsunami di Teluk Segara, Kota Bengkulu



NEW ZEALAND
MINISTRY OF FOREIGN AFFAIRS & TRADE
Aid Programme



KONDISI ALAM

Kota Bengkulu merupakan ibukota dari Propinsi Bengkulu yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatra, Indonesia. Dengan luas daerah seluas 152 km², kota ini memiliki bentang alam berupa dataran pesisir, lembah sungai, tinggian pesisir pantai dan perbukitan yang relatif rendah.

Bahaya dan Risiko

Kota Bengkulu terletak di dekat zona subduksi tektonik Sunda dan memiliki cuaca yang lembab dan kering. Kota ini rentan khususnya terhadap gempa bumi, tsunami dan banjir. Perubahan iklim dapat memperparah terjadinya kebakaran hutan, banjir, cuaca ekstrim dan kekeringan. Berdasar data dari BNPB tahun 2013 Kota Bengkulu memiliki indeks risiko bencana dengan nilai 170 (tinggi) dan berada di peringkat ke-168 dari 496 kabupaten/kota yang dilakukan penilaian. Ancaman terbesar kota ini adalah gempa bumi dan tsunami.

Kerentanan Kondisi Alam

Garis pantai Bengkulu rentan terhadap erosi, agradasi, dan kerusakan hutan bakau yang merupakan kunci ekologi perikanan yang terletak di pesisir. Airtanah dan tanah di sekitar pantai rentan terhadap pencemaran air laut akibat tsunami, begitu pula dengan hutan bakaunya. Pola drainase sungai dapat berubah akibat gempa bumi atau banjir sehingga mempengaruhi tata guna lahan. Tutupan lahan berupa hutan dan lahan pertanian dapat berubah akibat fenomena perubahan iklim.



Table 1. Penilaian risiko dari bahaya yang ada di Kota Bengkulu (Indeks Risiko Bencana– 2013).

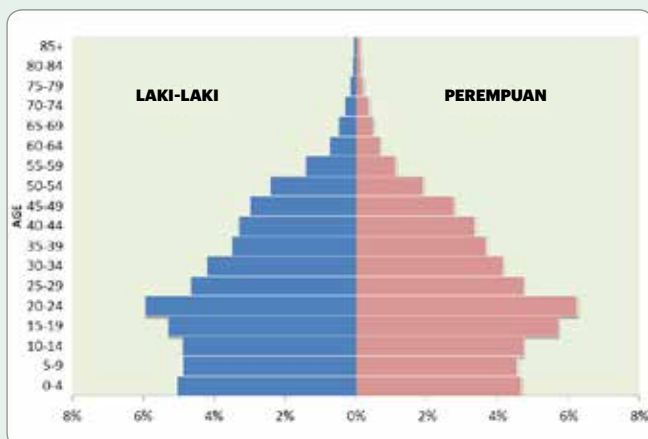
Ancaman	Gempa bumi	Tsunami	Banjir	Tanah Longsor	Erosi Pantai	Kebakaran Hutan	Cuaca Ekstrim	Kekeringan
Risiko	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi

SOSIAL DAN BUDAYA

Jumlah penduduk di Kota Bengkulu pada tahun 2013 adalah sebesar 334.529 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 2.280 orang setiap km². Penduduk di kota Bengkulu terdiri dari beberapa suku dengan sebagian besar beragama islam.

Penduduk dominan usia muda

Kota Bengkulu memiliki penduduk yang umumnya didominasi oleh usia muda. Penduduk yang berusia muda rentan terhadap



bencana, namun terdapat peluang untuk meningkatkan kapasitasnya terhadap bahaya dan dampak bencana tersebut melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan untuk para remaja dapat memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi yang telah tersedia cukup baik di Bengkulu.

Imigrasi

Sebagai akibat dari program transmigrasi, terdapat beberapa isu etnis, ras, agama dan sosial yang ada dimasyarakat walaupun tidak banyak. Penduduk migran dapat menjadi rentan terhadap bahaya karena mereka sering kali tidak tahu/peka terhadap lingkungan sekitar dan kurangnya tindakan pengurangan risiko di lokasi mereka. Konflik sosial yang terjadi biasanya berhubungan dengan sengketa lahanataupun masalah perbedaan ekonomi.



LINGKUNGAN EKONOMI

Pelabuhan yang rentan

Kota Bengkulu merupakan kota pelabuhan yang didominasi oleh komoditas lokal (minyak kelapa sawit, kopi, kakao dan batubara) yang berasal dari daerah di sekitarnya yang kemudian dikirim melalui pelabuhan kota Bengkulu. Pelabuhan seharusnya menjadi prioritas dalam mitigasi bencana alam.

Industri pariwisata yang rentan

Pariwisata terutama yang terletak di sepanjang pantai Bengkulu rentan terhadap gempa bumi, tsunami dan juga dalam waktu jangka panjang rentan terhadap kenaikan muka air laut dan erosi pesisir.

LINGKUNGAN BUATAN

Konstruksi yang tidak tepat dan kontrol pengembangan yang lemah

Banyak bangunan dan pengembangan di Kota Bengkulu tidak memiliki izin dan umumnya tidak mengikuti aturan tentang tata ruang dan bangunan yang sudah ada. Aspek geologi, geoteknik, kondisi geomorfologi dan ancaman bencana sering tidak diperhatikan dalam pengembangan wilayah/gedung meskipun peta bahaya/risiko telah tersedia.

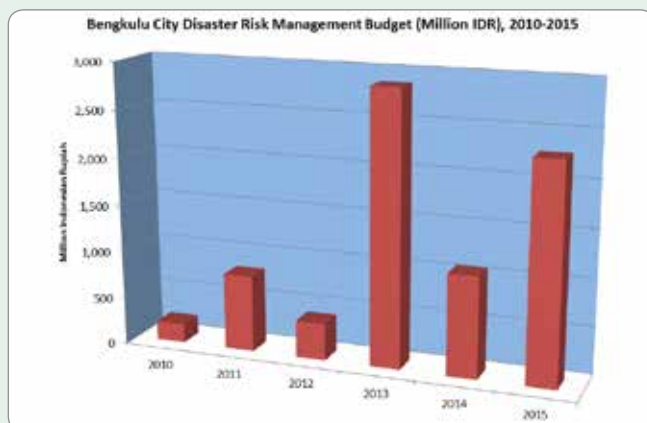
Pintu masuk transportasi utama yang berisiko

Baik pelabuhan dan bandara berada di daerah yang memiliki risiko bencana cukup tinggi, dan kondisi pelabuhan mengalami sedimentasi. Oleh karena itu perlu dilakukan pengerukan di jalur perkapalan yang dilakukan secara berkala. Gangguan terhadap pelabuhan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi baik di tingkat provinsi dan kota sehingga penyusunan rencana kontingensi harus segera dilakukan.

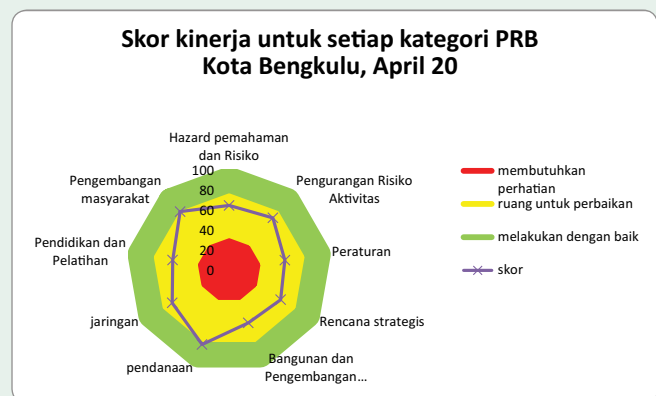
LINGKUNGAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA

Dana yang digunakan untuk Manajemen Bencana sebagian didapatkan dari dana nasional BNPB. Dana BPBD Kota Bengkulu meningkat secara signifikan sejak tahun 2010 yang awalnya 200 Juta Rupiah (USD\$14.5 ribu) menjadi 2,282 Milyar Rupiah (USD\$158 ribu) di tahun 2015. Ada dukungan politik yang baik terhadap Manajemen Risiko Bencana. Tema yang diangkat untuk misi Manajemen Bencana Kota Bengkulu adalah “Kota Bengkulu yang Sejahtera dan Bermartabat untuk Rakyat” seperti yang tercantum dalam Rencana Manajemen Risiko tahun 2014-2018, tindakan pencegahan meliputi:

- penanaman vegetasi (bakau) disepanjang pesisir untuk mitigasi tsunami;
- menentukan “zona aman” tsunami termasuk pembangunan shelter evakuasi vertikal dan pemanfaatannya;
- penyebaran informasi mengenai risiko bencana melalui poster;
- peta bahaya bencana, rambu-rambu evakuasi, dan sirine;
- simulasi bencana yang melibatkan semua komunitas, dan
- perbaikan struktur organisasi tanggap bencana.



Anggaran untuk BPBD Kota Bengkulu dari tahun 2010-2015 yang menunjukkan kecenderungan meningkat.



Grafik dari hasil *The Local Government Self Assessment Tools (LG-SAT)* yang menunjukkan kelemahan dan kekuatan dari kegiatan pengurangan risiko bencana di Kota Bengkulu, April 2015.

Koordinasi

Walaupun regulasi, peraturan dan perencanaan untuk pengurangan risiko bencana (DRR) sudah ada, dan juga struktur BPBD, koordinasi dan integrasi antar pemangku kepentingan di seluruh instansi terkait kebencanaan di Bengkulu sangatlah kurang, dan sering tidak melibatkan sektor swasta dan universitas. Masih kurangnya kesadaran dari sektor swasta untuk kegiatan DRR dan belum maksimalnya penggunaan media dalam penyebaran informasi kebencanaan. Sebuah forum DRR yang secara rutin melakukan pertemuan akan sangat membantu dalam koordinasi dan networking antar para pemangku kepentingan.

Sumber Daya Manusia

Bahan pendidikan kebencanaan yang sesuai harus dikembangkan untuk berbagai macam komunitas termasuk mereka yang cacat dan mereka yang berada di pulau lepas pantai dibagian barat Pulau Sumatera. Rotasi staf di BPBD sangat sering dilakukan, sehingga sangat sulit untuk mempertahankan kapabilitas dan keberlanjutan program yang sudah ada. Sumber daya manusia di BPBD harus dikembangkan melalui berbagai macam pelatihan kebencanaan. Selain itu peta kebencanaan yang sudah ada masih berbentuk cetak, sedangkan bentuk digital dan software pendukung belum tersedia.

TENTANG StIRRRD

PENGUATAN KETAHANAN INDONESIA MELALUI PENGURANGAN RISIKO BENCANA



Kegiatan ini kerjasama antara Universitas Gadjah Mada dan GNS Science didukung oleh Program Bantuan New Zealand, untuk membantu pemerintah Indonesia untuk mengurangi dampak dari bencana alam melalui peningkatan kapasitas pengurangan risiko bencana oleh pemerintah lokal dan universitas lokal. Program ini meliputi sepuluh kabupaten/kota dan melibatkan universitas local untuk memahami isu tentang pengurangan risiko bencana didaerahnya, membantu kemampuannya dalam memahami dan mengelola isu tersebut, kemudian menyusun rencana aksi pengurangan risiko bencana dan implementasinya di lapangan.

Salah satu kunci utama disini adalah meningkatkan kerjasama antara insititusi (SKPD) di pemerintah daerah, universitas lokal dan pihak swasta dimana akan membangun pendidikan dan program penelitian dalam aspek pengelolaan bencana untuk membantu masyarakat didaerahnya. Pemerintah daerah terlibat secara aktif baik dalam perencanaan maupun implementasinya dan saling mendukung serta berbagi pengalaman dari seluruh daerah yang termasuk dalam program ini. Kegiatan ini didukung oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kementerian Desa, BAPENAS dan Kementerian Dalam Negeri.

Sumber:

<http://www.bpbdbengkulukota.go.id/>

BNPB, 2013. Indeks Rawan Bencana Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2013.

BPS 2015: Kota Bengkulu Dalam Angka 2014 (Bengkulu in Figures 2014). Badan Pusat Statistik, Kota Bengkulu, 2015.

http://bengkulukota.bps.go.id/webbeta/website/pdf_publicasi/Kota-Bengkulu-Dalam-Angka-2014.pdf

StIRRRD, 2014: Summary of Bengkulu City Focus Group Discussion, 18 November 2014

Gafoer, S., Amin, T.C. & Pardede, R. 1992. Geology of the Bengkulu Quadrangle (0912), Sumatra (1:25000). Directorate General of Geology and Mineral Resources, Geological Research and Development Centre, Bandung.

INFORMASI LEBIH LANJUT:

<http://StIRRRD.org> or

HUBUNGI:



Michele Daly

Risk and Society Department
GNS Science
Wellington, New Zealand
m.daly@gns.cri.nz



Dr. Teuku Faisal Fathani

Department of Civil and Environmental Engineering
Gadjah Mada University
Yogyakarta, Indonesia
tfathani@ugm.ac.id



Phil Glassey

Senior Disaster Risk Reduction Scientist
GNS Science
Dunedin, New Zealand
p.glassey@gns.cri.nz



Dr. Wahyu Wilopo

Department of Geological Engineering
Gadjah Mada University
Yogyakarta, Indonesia
wilopo_w@ugm.ac.id



NEW ZEALAND
MINISTRY OF FOREIGN AFFAIRS & TRADE
Aid Programme

